

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggrek termasuk salah satu kelompok tumbuhan yang banyak jenisnya hampir tersebar di seluruh negara. Akan tetapi tipe dan keberadaan suatu vegetasi adakalanya dapat menjadi faktor pembatas persebaran jenis-jenis anggrek. Seperti halnya kelompok tumbuhan tinggi lainnya, anggrek lebih banyak tumbuh di daerah tropik dan dengan penyebaran yang tidak seragam. Anggrek merupakan tumbuhan kelima terbanyak jumlah jenisnya di dunia Diketahui 5.000 jenis berada di Indonesia.

Bermacam variasi bentuk, warna dan ukuran dengan ciri-ciri yang unik menjadi daya tarik anggrek. Warna bunganya mulai dari yang berwarna cerah sampai yang berwarna gelap biasa dijumpai. Ukuran bunga pun bervariasi, mulai yang berukuran sangat kecil sampai yang sangat berukuran besar. Bentuk bunganya juga sangat unik. Ada yang berbentuk bulat, bintang, kriting atau bertanduk. Jumlah kuntum bunganya, ada tunggal, tetapi ada pula yang banyak. Beberapa jenis anggrek ada yang berbau harum bagai parfum. Tangkai bunga ada yang tegak, mendatar dan menjuntai serta berukuran pendek sampai yang panjang (Darmono, 2008 :5).

Adanya perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan hidup tersebut dapat membentuk karakteristik pertumbuhan yang mempunyai ciri khas tertentu. Termasuk tumbuhan pohon, semak belukar, pemanjat, pencekik, parasit dan epifit. Epifit merupakan salah satu kelompok penyusun komunitas hutan yang kehadirannya hampir tidak mendapat perhatian, jenisnya sangat beranekaragam mulai dari algae, lumut, paku pakuan berkayu hingga hingga tumbuhan berkayu. Keberadaan epifit dianggap pesaing tidak langsung dalam pemanfaatan unsur dan menghambat pertumbuhan (Febriliani, Ningsih, Muslimin , 2013 :1)

Anggrek epifit adalah anggrek yang menumpang dibatang, cabang pohon, atau bahan lain tanpa merugikan tanaman inangnya, karena terbiasa dibawah naungan, anggrek ini tidak tahan terkena sinar matahari terik dan

mempunyai naungan dengan persentase tertentu, tergantung jenis kisarnya antara 25-75%. Contoh anggrek epifit, *Cattleya sp*, *Cymbidium sp*, *Oncidium sp*, dan *Phalaenopsis sp*, serta *vanda* daun lebar alias *vanda* daun contohnya, *vanda Tricolor*, *Vanda sumatrana* dan *Vanda coerulea*. Untuk menanam anggrek epifit digunakan media pakis, moss, sabut kelapa, arang, dan kulit kayu atau sejenisnya, bisa digunakan satu jenis atau lebih, tergantung kondisi lingkungan setempat. Sebagai wadah dapat dipilih pot bertahan plastik, tanah, tempel atau lekatkan di lempengan pakis, batang pohon atau pohon buatan dari bambu, besi, atau kayu mati (Darmono, 2006: 35).

Purnamasari, dkk (2016: 3) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu didapatkan Anggrek Epifit dengan 3 spesies dan 12 individu yang diperoleh dari 4 stasiun di desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Pada keseluruhan spesiesnya adalah *Arachnis flos-aeris*, *Cymbidium finlaysonium* dan *Dendrobium crumenatum*. Adapun jenis jenis anggrek epifit yang ditemukan selama pengamatan.

Kawasan wisata danau Sipogas memiliki luas wilayah 3 hektar, di dalam kawasan wisata Danau Cipogas ini terdapat danau dan sungai, danau Cipogas terletak di Desa Kaiti Sialang Kecamatan Rambah, kabupaten Rokan Hulu. Danau Cipogas Desa Sialang merupakan salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi masyarakat dan memiliki keanekaragaman hayati dengan ditumbuhi berbagai macam pepohonan dan rerumputan seperti pohon karet, kelapa sawit, rumput ilalang dan banyak ditumbuhi berbagai macam bunga serta tumbuhan kecil lainnya.

Dengan kondisi tersebut karena danau cipogas merupakan habitat yang dapat ditumbuhi oleh anggrek epifit, informasi sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian jenis anggrek epifit dikawasan tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian jenis – jenis anggrek epifit di danau cipogas desa kaiti kabupaten rokan hulu.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa sajakah jenis-jenis anggrek epifit yang terdapat di Kawasan Wisata Danau Cipogas Desa Kaiti Sialang Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis anggrek epifit yang terdapat di Kawasan Wisata Danau Cipogas Desa Kaiti Sialang Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi masyarakat, pemerintah, maupun bagi peneliti selanjutnya mengenai jenis-jenis anggrek epifit yang terdapat di Kawasan Wisata Danau Cipogas Desa Kaiti Sialang Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anggrek Epifit

Anggrek salah satu anggota dari famili Orchidaceae yang beranggotakan sangat banyak. Di dalam famili anggrek terdapat lebih dari 30.000 spesies yang berbeda. Anggota famili anggrek dapat dijumpai hampir disetiap tempat didunia, terutama daerah tropis mulai daratan rendah hingga tinggi, bahkan sampai ke daerah perbatasan pegunungan bersalju. Anggrek adalah tumbuhan dengan perawakan yang beraneka ragam (Darmono, 2008: 5).

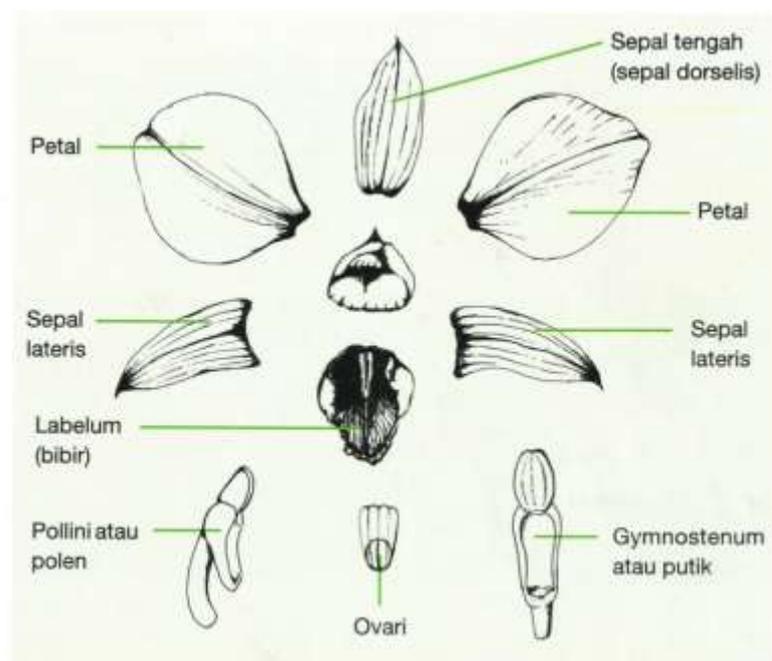
Anggrek epifit hidup menempel pada tanaman lain. Akar anggrek tidak mengambil nutrient dari tanaman yang ditumpanginya sehingga tidak merugikan. Untuk hidupnya, anggrek epifit memerlukan naungan karena tergolong tidak tahan terkena terik sinar matahari. Ada beberapa jenis anggrek epifit diantaranya *Cattleya sp.*, *Dendrobium sp.*, *Phalaenopsis sp.*, *Cymbidium sp.*, *Oncidium.*, dan *vanda* berdaun lebar dan relative tipis (Gunawan, 2007 : 21).

Anggrek dikenal sebagai tanaman hias berbunga indah, contohnya *Arundina graminifolia*, *Bulbophyllum binnendijkii*, *Calanthe sp.*, *Paphiopedilum sp.* dan *Vanda hookeriana*. Anggrek juga sebagai salah satu bunga potong yang tahan lama disamping itu, terdapat pula beberapa genus atau marga anggrek yang berdaun indah seperti *Anoectochilus*, *Goodyera*, *Haemaria* dan *Macodes* (Darmono, 2008: 7).

Anggrek merupakan salah satu tanaman hias yang banyak diminati karena bentuk dan warna bunganya beranekaragam serta dapat digumakan sebagai bunga potong, tanaman pot atau elemen taman. Tanaman anggrek dapat dijumpai hampir setiap tempat di dunia, kecuali Antartika dan padang pasir. Tanaman anggrek yang sedemikian banyak jumlahnya, secara morfologi mempunyai ciri yang sama. Hanya lingkungan hidupnya saja berbeda, tergantung habitat asalnya. Kondisi lingkungan banyak berpengaruh pada pertumbuhan dan pembungaan anggrek tersebut. Secara morfologi, tanaman anggrek terdiri dari bagian batang, daun, akar, bunga dan buah (Darmono, 2006 : 2).

Setiap bunga anggrek memiliki struktur dasar 3+3, yang terdiri dari 3 sepal luar (daun kelopak) dan 3 petal dalam (daun mahkota). Namun, tipe sepal

dan petal dari masing-masing jenis anggrek berbeda beda berdasarkan bentuk, warna dan ukurannya. Salah satu dari petal bunga anggrek akan termodifikasi menjadi *labellum* (bibir bunga). *labellum* atau *lip* merupakan bagian terpenting karena merupakan alat reproduksi. Pada *labelum* terdapat bagian yang disebut *column* (tugu bunga) yang merupakan tempat kumpulan alat-alat kelamin bunga. Adanya *column* menjadi ciri khas atau karakter bunga anggrek karena tidak dimiliki oleh famili tumbuhan lain (Sutiyoso dan Sarwono, 2006 : 6).



Gambar 1. Bagian-bagian anggrek (Euisnovitasari.Blogspot.com)

Bentuk buah anggrek berbeda-beda tergantung pada jenis-jenisnya. Buah anggrek merupakan buah lentera atau *capsular* yang memiliki 6 rusuk. Dalam satu buah anggrek sebesar kelingking terdapat ratusan ribu bahkan jutaan biji anggrek yang sangat lembut dengan ukuran yang sangat kecil. Pada *Cymbidium*, misalnya, dalam satu buah terdapat 1,5 juta biji. Bahkan *Vanda* dan *Cattleya* bias mengandung sampai 5 juta perbiji perbuah. Namun, biji-biji anggrek tidak memiliki endosperm sebagai cadangan makanan (Sutiyoso dan Sarwono, 2006 : 7-8)

2.2 Klasifikasi Anggrek

Anggrek adalah nama umum untuk semua tumbuhan famili *Orchidaceae* (keluarga anggrek-anggrekan). Famili ini merupakan salah satu grup terbesar diantara tumbuhan berbunga. Secara lengkap klasifikasi tanaman anggrek didasarkan pada keistimewaan bunga, khususnya pada bagian alat reproduksinya, klasifikasi anggrek adalah sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i> (dunia tumbuhan)
Divisi	: <i>Spermatophyta</i> (tumbuhan berbiji)
Kelas	: <i>Monocotyledone</i> (biji tunggal)
Ordo	: <i>Orchidales</i> (bangsa anggrek-anggrekan)
Famili	: <i>Orchidaceae</i>
Marga	: <i>Dendrobium</i> (Sutiyoso dan Sarwono, 2013 : 1-2).

2.3 Manfaat Tumbuhan Anggrek

Gunawan (2007: 3) menyatakan Anggrek memiliki dua manfaat dalam kehidupan yaitu manfaat secara ekologi dan ekonomi. Manfaat secara ekologi anggrek epifit yaitu menyediakan habitat utama bagi hewan tertentu seperti semut dan rayap. Secara ekonomi anggrek dimanfaatkan masyarakat sebagai tanaman hias karena bentuk bunganya yang indah dan warna-warnanya yang memikat, sehingga banyak orang mengambil peluang untuk mengusahakan anggrek.

2.5 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang menemukan anggrek epifit telah dilaporkan oleh beberapa peneliti, yaitu Musa, Syamsuardi, Arbain, 2013 : 159 menemukan 15 jenis *Orchidaceae* yang ditemukan bersifat epifit, dan 8 jenis lainnya bersifat terrestrial, dimana genera *Coelogyne* dan *Liparis* merupakan genera yang paling banyak dijumpai. Febriliani, Ningsih, Muslimin, 2013 : 8 menemukan ditemukan 38 individu dari 9 famili. Jenis yang memiliki INP tertinggi yaitu *Castanopsis accuminatissima* (Fagaceae) dengan INP 61.62%. Jenis-jenis anggrek alam yang ditemukan hidup secara epifit genus *Eria*, *Dendrobium*, *Dendrochillum*, *Agrostophyllum*, *Bulbophyllum*, *Coelogyne*, *Trichotosia*. Puspitaningtyas, 2007 : 214. Menemukan Dua puluh jenis diantaranya merupakan anggrek epifit dan 5

jenis lainnya anggrek tanah. Jenis anggrek epifit yang cukup banyak populasinya adalah *Pomatocalpalatifolia*, *Pomatocalpa spicata*, *Rhynchostylis retusa*, *Microperapallida* dan *Grosourdyia appendiculata*.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2017 di Kawasan Danau Cipogas Desa Sialang Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dan dilanjutkan di Laboratorium Pendidikan Biologi Universitas Pasir Pengaraian.



3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengkoleksian sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling berdasarkan perwakilan setiap stasiun.

3.3 Alat dan bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah kantong plastik, alkohol, kertas koran, tali rafia dan kardus. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: kamera, meteran, GPS, gunting bunga, label identifikasi, alat tulis jarum dan oven.

3.3.1 Lapangan

Metode penelitian pada penelitian ini dengan menggunakan metode survei, berdasarkan pertimbangan titik koordinat. Pengamatan dan pengambilan spesimen tumbuhan anggrek dilakukan dengan mengkoleksi langsung tumbuhan anggrek di lapangan. Pengkoleksian tumbuhan anggrek dilakukan pada 4 stasiun.

Titik sampling ditentukan dengan menggunakan metode *purposive random sampling*, berdasarkan pertimbangan titik koordinat. Pengamatan dan pengambilan spesimen tumbuhan anggrek dilakukan dengan mengkoleksi langsung tumbuhan anggrek di lapangan. Pengkoleksian tumbuhan anggrek dilakukan pada 4 stasiun, yaitu:

1. Stasiun satu terletak di dekat kantin kawasan danau cipogas Kabupaten Rokan Hulu stasiun ini terletak, pada titik kordinatnya $0^{\circ}49'22.6''\text{N}-100^{\circ}16,86^{\circ}\text{E}$.
2. Stasiun dua di gerbang kawasan danau cipogas Kabupaten Rokan Hulu titik kordinatnya $0^{\circ}49'19.92''\text{N}-100^{\circ}51.89''\text{E}$.
3. Stasiun tiga dekat pos pariwisata Kabupaten Rokan Hulu titik kordinatnya $0^{\circ}49'19,35''\text{N}-100^{\circ}16'51.51''\text{E}$.
4. Stasiun empat di Dekat Taman Bermain Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu stasiun titik kordinatnya $0^{\circ}49'23.39''\text{N}-100^{\circ}16'45.69''\text{E}$.

Pada masing masing stasiun akan dikoleksi tumbuhan anggrek kemudian dicatat sifat dan karakter tumbuhan anggrek yang ditemukan. Setiap jenis tumbuhan anggrek yang ditemukan diberi label gantung yang diberi keterangan seperti hari dan tanggal, nomor koleksi, habitat, posisi, diameter batang, warna batang, warna daun, bentuk bunga dan warna bunga. Pengambilan data dilakukan berapa kali dengan cara jelajah untuk memastikan tidak ada tumbuhan anggrek yang terlewat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan spesimen tumbuhan anggrek adalah dengan memotong batang spesimen tumbuhan anggrek kemudian meletakkan spesimen tersebut kedalam koran bekas, selanjutnya masukan kedalam plastik kemudian siram dengan alkohol supaya terhindar dari serangan jamur.

3.4.2 Laboratorium

Setelah pengamatan di lapangan, tumbuhan anggrek yang telah dikoleksi dibuka, selanjutnya dilakukan identifikasi dan pembuatan Spesimen tumbuhan anggrek epifit dengan menggunakan cara dikeringkan. Spesimen yang akan dibuat herbarium untuk setiap jenis anggrek epifit. Proses pengeringan spesimen dilakukan dengan menggunakan oven. Langkah dalam pembuatan spesimen pertama spesimen dikeluarkan dari koran dan dirapikan lalu letakkan pada sehelai lipatan kertas koran baru. Setelah semua spesimen ditata rapi dalam kertas koran kemudian dijepit dengan menggunakan kardus lalu diikat dengan tali rafia, kemudian dikeringkan dengan menggunakan oven dengan suhu 40^o-60^o selama lebih kurang 48 jam, sampai spesimen benar benar kering. Proses pengawetan spesimen yaitu dengan cara menyimpan spesimen di tempat yang kering. Pembuatan spesimen yang sudah kering ditempel pada kertas manila kemudian dijahit bagian tertentu dan pada sisi kanan spesimen diletakkan label identifikasi dengan acuan Tropical Orchid Of The Philippines Ritchie dan Tan (1999: 24) dan Nursub'i dkk (2011: 30) pada label tersebut memuat keterangan nama-nama famili, jenis, nama kolektor, tanggal dan deskripsi tumbuhan anggrek epifit (Orchidaceae).

3.4 Analisis data

Data yang didapat akan dianalisis secara deskriptif, dengan mendeskripsikan ciri-ciri morfologi anggrek epifit tersebut.